

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan warisan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjadikan generasi sekarang sebagai inspirasi generasi yang akan datang, bagai obor yang terus menyala menerangi jalan. Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, melainkan nilai-nilai luhur, kebijaksanaan, dan keterampilan yang membentuk karakter manusia. Dengan demikian generasi, sekarang bertanggung jawab untuk menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi generasi mendatang, membimbing untuk meraih masa depan yang lebih gemilang. Hal ini diperkuat menurut pendapat Rahman et al., (2022) Pendidikan merupakan upaya secara sadar untuk menjaga pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi sebelumnya, dan keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diwariskan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan membangun kemampuan komunikasi yang efektif (Nida, 1957). Salah satu komponen berbahasa diantaranya keterampilan berbicara, setiap individu memiliki kemampuan dasar untuk berbicara, namun kemampuan berbicara secara terampil dan memukau merupakan sebuah keahlian khusus. Tidak semua orang mampu menguasai seni berbicara yang efektif dan mempengaruhi audiens. Dibutuhkan latihan, teknik, dan pemahaman yang mendalam untuk menyampaikan pesan secara berkesan dan menghipnotis pendengar (Ilham & Wijati, 2020). Berbicara secara umum diartikan menyampaikan maksud (ide, pikiran, atau isi hati) kepada orang lain melalui bahasa lisan sehingga orang lain dapat memahaminya (Depdikbud, 1985). Dari permasalahan di lapangan peneliti menemukan anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech*

delay) di usia 7 tahun, dimana anak pada usianya sudah menguasai keterampilan berbicara. Hal ini berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari

Menurut Susilawati (2022) mengatakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar cenderung dianggap membosankan bagi sebagian siswa dikarenakan pembelajarannya hanya terpusat pada guru. Proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah maka dapat dipastikan kegiatan pembelajaran di kelas cenderung pasif. Sementara anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) membutuhkan interaksi aktif untuk mengembangkan kemampuan bicaranya.

Speech delay merupakan suatu kondisi yang menghambat kemampuan anak dalam berbicara dan berkomunikasi secara efektif, menjadi perhatian serius di dunia pendidikan. Fenomena ini, yang ditandai dengan keterlambatan dalam penguasaan kosakata, menyusun kalimat, dan berinteraksi verbal, menuntut penanganan yang tepat agar tidak menghambat perkembangan anak secara menyeluruh. Di SDN Sukabakti peneliti menemukan kasus *speech delay* pada anak kelas 1. Temuan ini memicu keinginan untuk menyelami lebih dalam akar permasalahan yang mendasari kondisi tersebut, meliputi faktor lingkungan, fisiologis, maupun psikologis. Lebih dari itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bicara anak, sehingga anak mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Irchamna et al., (2024) Gangguan berbahasa *Speech delay* atau keterlambatan berbicara yang dialami anak merupakan suatu keadaan dimana kemampuan anak berbicara terbatas dan berada pada posisi perkembangan yang tidak normal seperti seharusnya pada perkembangan anak seusianya. Anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) memiliki kemampuan berbicara, memahami, dan mengungkapkan bahasa yang lebih lambat dibandingkan anak-anak seusianya. *Speech delay* dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi anak, sehingga peneliti mencari solusi dari permasalahan ini.

Anak dengan kecerdasan berbahasa rendah mengalami beberapa urgensi, antara lain: (1) Pentingnya intervensi dini untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. (2) Kesulitan komunikasi dapat menimbulkan rasa frustrasi anak dan mempengaruhi perkembangan sosialnya. (3) Membutuhkan pendekatan khusus dalam Pendidikan anak agar dapat belajar secara efektif sesuai kebutuhan. (4) Memberi dukungan dan bantuan secara tepat akan membantu anak mengatasi kesulitan bahasa dan meraih potensi secara penuh. (5) Melalui intervensi yang tepat, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi anak (Madyawati, 2016). Latihan membaca lantang merupakan salah satu untuk meningkatkan perkembangan berbicara anak, latihan membaca lantang bisa dilakukan sehari-hari guna meningkatkan kemampuan berbicara pada anak *speech delay*, dalam kegiatan membaca lantang ini mampu meningkatkan pengetahuan kosa kata baru, kemampuan memahami kata, dan berpikir kritis pada anak, sehingga anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) mengalami perubahan menjadi lebih baik pada keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi program peningkatan keterampilan berbicara melalui latihan membaca lantang pada anak *speech delay* di kelas 1 SDN Sukabakti memiliki tujuan yang komprehensif. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan artikulasi, kelancaran, dan kejelasan bicara anak, melainkan juga menanamkan kecintaan terhadap kegiatan membaca lantang. Dengan membiasakan anak untuk mengekspresikan diri melalui suara, diharapkan rasa percaya diri anak bertumbuh, sehingga mampu berkomunikasi lebih baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Lebih jauh lagi, program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak termotivasi untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan bicaranya. Upaya peningkatan keterampilan berbicara ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan akademik anak di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam mengungkapkan urgensi peningkatan

keterampilan berbicara pada anak *speech delay* melalui kegiatan latihan membaca lantang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas latihan membaca lantang dalam menstimulasi perkembangan bicara anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Ketertarikan peneliti untuk mengeksplorasi topik ini lebih lanjut didasari oleh keinginan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya optimalisasi potensi anak *speech delay*, sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lancar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik **Latihan Membaca Lantang Upaya Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak *Speech Delay* di Kelas 1 SDN Sukabakti**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana proses latihan membaca lantang diterapkan pada anak *speech delay* di kelas 1 SDN Sukabakti?
- b. Bagaimana dampak latihan membaca lantang terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak *speech delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui proses latihan membaca lantang yang diterapkan pada anak *speech delay* di kelas 1 SDN Sukabakti
- b. Mendeskripsikan dampak keterampilan berbicara anak *speech delay* selama latihan membaca lantang diberikan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi dalam bimbingan yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan berbicara anak *speech delay*. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara anak *speech delay* di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
Berharap penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*).
- b. Bagi guru
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pengetahuan untuk guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak *speech delay*.
- c. Bagi orang tua
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi wawasan orang tua dalam mendidik anak yang mengalami keterlambatan bicara untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori anak *speech delay*, konsep kecerdasan membaca dan indikator kecerdasan verbal-linguistik dalam pengembangan keterampilan berbicara, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini, diuraikan secara rinci mengenai metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini. Penjelasan meliputi pendekatan yang digunakan, jenis penelitian yang dipilih, Lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument yang dikembangkan, serta metode analisis data yang diimplementasikan. Secara umum, bab ini

memberikan Gambaran komprehensif tentang tahapan-tahapan yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.